

## ABSTRAK

**Nur Fadilatul Umaroh**, 2013, *FENOMENA TRANSGENDER DALAM HADIS NABI SAW (Pemaknaan Hadis dalam Sunan Abū Dāwud Nomor Indeks 4930)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Mengetahui otentisitas hadis memang berbeda dengan Alquran, karena pembukuan hadis baru dilakukan sekitar abad ketiga hijriyah. Rentang waktu hampir 200 tahun itu cukup memberi peluang bagi kemungkinan terjadinya keragaman teks. Melihat latar historis inilah penelitian hadis masih perlu dilakukan. Salah satu hadis yang perlu untuk dikaji adalah hadis tentang laknat *Kepada al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* terkait maraknya fenomena transgender (operasi pergantian kelamin) saat ini.

Operasi kelamin merupakan suatu tindakan yang sedang hangat diperbincangkan dan dilakukan saat ini. Padahal dalam hadis telah dijelaskan bahwasannya Nabi melaknat orang perempuan yang kelaki-lakian atau sebaliknya. Logikanya, ketika orang yang meniru-niru tingkah laku lawan jenisnya akan mendapat laknat apalagi sampai mengopersi jenis kelaminnya, karena hal tersebut menyalahi *fitrah* kemanusiaan yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

Untuk mendeskripsikan maksud yang akan dikaji dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut, 1) bagaimana kualitas *matn* dan *sanad* hadis tentang laknat kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt*, 2) bagaimana ke-*hujjah*-an hadis tentang laknat kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* dan 3) bagaimana pemaknaan *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* terkait dengan fenomena transgender.

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penyajian secara *deskriptif* dan *analitis*. Sesuai dengan tujuan tersebut, data primer yang digunakan yaitu kitab Sunan Abū Dāwud sedangkan data skunder berasal dari buku-buku lain tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tentang laknat kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* dalam Sunan Abū Dāwud Nomor Indeks 4930 berstatus *ṣaḥīḥ li dhātihi* berdasarkan status perawi-perawinya yang *thiqah*, sanadnya bersambung sampai Nabi, terhindar dari *shādh* dan *‘illah*. Sedangkan matannya adalah *maqbul ma‘mul bihi*, mengingat Hadis tersebut tidak bertentangan dengan Alquran, dengan Hadis yang lebih sahih serta dengan ilmu pengetahuan dan rasio. Oleh karena itu, hadis ini dapat dijadikan *hujjah* dan harus diamalkan. Sedangkan laknat yang ditujukan kepada *al-Mukhannathīn* dan *al-Mutarajjilāt* di sini tidak hanya terbatas pada orang yang meniru-niru tingkah lawan jenisnya, akan tetapi orang yang melakukan operasi pergantian kelamin pun mendapatkan laknat tersebut karena antara keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu merubah ciptaan Tuhan.

**Kata Kunci:** *Transgender*.